



BULETIN

El Minhaj

منهج
co

Merawat Tradisi, Menjernihkan Hati



KIAI DAHLAN DAN KIAI HASYIM: PERSAHABATAN DI ANTARA DUA IDEOLOGI

Gejolak penyerangan kolonial semakin kentara pada awal abad ke-20. Bangsa Indonesia mulai muak dengan tipu daya Belanda selama ratusan tahun. Segala kekuatan dari berbagai elemen dikerahkan demi terciptanya kemerdekaan Indonesia. Perlawanan terhadap penjajah tidak hanya dilakukan oleh para tentara dan rakyat biasa, tetapi juga hadir dari kalangan kaum bersarung dan para kiai Nusantara, di antaranya adalah K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari.

Lahirnya sosok baru dalam upaya merebut kemerdekaan tanah air dari kalangan Salafush Shalih menjadi sorotan para penjajah dalam meningkatkan penyerangan. Hal tersebut yang mendorong para ulama kala itu untuk mengatur strategi dan meningkatkan kewaspadaan. Bagaimana tidak, kebijakan politik pemerintah Hindia-Belanda yang menaruh kecurigaan terhadap para haji, menganggap mereka adalah biang keladi pada pemberontakan-pemberontakan sebelumnya. Sehingga pada akhirnya, kebijakan inilah yang membatasi pergerakan Islam kala itu. Beliauah K.H. Ahmad Dahlan, tokoh legendaris yang kita kenal sebagai founding father organisasi Muhammadiyah ini, merupakan tokoh nasional yang sangat ber-